

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) biasa dikenal dengan penyakit infeksi pada saluran pernafasan dan bagian tubuh lainnya yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pengobatan adalah salah satu upaya yang biasa dilakukan pada infeksi bakteri (Sumiati, 2021). Penyebaran penyakit tuberkulosis dapat melalui droplet berdahak pasien tuberkulosis (transmisi udara). Sejumlah basil kuman TB dapat diproduksi ketika terinfeksi oleh pasien tuberkulosis melalui droplet saat mereka berbicara, batuk, atau bersin (Kemenkes RI, 2018)

Kurangnya pengetahuan tentang gejala TB Paru membuat pasien TB Paru tidak tanggap berobat ketika muncul tanda-tanda gejala cenderung mendiamkan saja. Selain itu pengetahuan dimasyarakat terkait TB Paru masih menjadi masalah dan persoalan. Masyarakat beranggapan bahwa penyakit TB Paru penyakit yang tidak dapat disembuhkan menjadikan masyarakat tidak ingin berobat di pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan data yang diprediksikan di Indonesia pada tahun 2017 ada kasus sebanyak 1.020.000, namun Kementerian Kesehatan baru menerima laporkan kasus sebanyak 420.000 (Depkes RI, 2018). Angka kejadian TB tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebesar 78,698 kasus, dan terendah di Provinsi Gorontalo sebanyak 754 kasus. Provinsi Jawa Timur sendiri berada posisi kedua dengan jumlah kasus sebanyak 48,323 kasus (Kemenkes RI, 2018). Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang angka orang terkena TB Paru yaitu di kabupaten Kediri dengan angka prevalensi 41,83% per 100.000 penduduk (Dinkes Kabupaten Kediri, 2019). Di puskesmas Blabak sendiri temukan kasus TB Paru sebanya 1542 kasus.

Analisis permasalahan TB Paru berdasarkan hasil masukan dari Provinsi saat Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018, menunjukkan penemuan kasus baru TB Paru masih merupakan masalah, baik penemuan kasus baru secara aktif, hingga penyisiran kasus di rumah sakit dan penemuan kasus di tempat khusus yang belum optimal. Hal yang perlu dilakukan antara lain meningkatkan penjangkauan kasus yang belum terdeteksi dengan memberdayakan masyarakat melalui kader kesehatan serta perluasan penemuan kasus pada kelompok berisiko seperti pada warga binaan Rutan/Lapas, sekolah berasrama, masyarakat yang tinggal di lingkungan padat kumuh. (Kemenkes RI, 2019) dalam (Sari et al., 2021)

Penelitian Sufatmi (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif terhadap pengobatan tuberkulosis paru berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan dan konsumsi OAT tuberkulosis paru pada pasien tuberkulosis. Pengetahuan pasien tuberkulosis paru mengenai pengobatan tuberkulosis paru berasal dari media cetak, media elektronik, keluarga, dan layanan konseling. Pasien tuberkulosis paru yang mendapat konseling melakukan pengobatan tuberkulosis paru dengan mencari pelayanan medis 2,46 kali lebih sering dibandingkan pasien yang tidak pernah mendapatkan konseling tuberkulosis paru (Gordon, 2001)

Pada situasi saat ini peningkatan pengetahuan sangat penting guna untuk pencegahan penyakit TB Paru. Edukasi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan kader yang nanti dapat disampaikan kepada masyarakat wilayah kerja puskesmas Blabak. Sebelum melakukan edukasi penelitian menggunakan media poster. Poster adalah media yang berisikan pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di dinding, dan tempat-tempat yang strategis. Biasanya bersifat pemberitahuan dan propaganda. Ada beberapa cara pembuatan poster diantaranya bisa dengan tangan secara langsung, teknik sablon, dan cetak mesin warna hitam putih ataupun penuh warna.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November tahun 2021 dengan wawancara kepada kader hanya menggunakan ceramah saja tanpa dibantu dengan media poster. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang” Pengaruh media poster terhadap pengetahuan kader tentang TB Paru di wilayah kerja puskesmas Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi dengan media poster terhadap pengetahuan kader tentang TB Paru di wilayah kerja puskesmas Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media poster terhadap pengetahuan kader tentang TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan kader tentang TB Paru sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media poster
- b. Mengalisis perbedaan pengetahuan tentang TB Paru sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media poster

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang diteliti adalah pengaruh edukasi dengan media poster terhadap pengetahuan kader tentang TB Paru di wilayah kerja puskesmas Blabak. Sasaran penelitian ini adalah kader yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh edukasi media poster terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang TB Paru.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan masyarakat wilayah puskesmas Blabak

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dalam permasalahan serupa atau yang berhubungan dengan pengetahuan kader tentang TB Paru serta menghasilkan informasi yang berguna di bidang promosi kesehatan

c. Bagi Kader

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kader dan dapat memotivasi kader agar aktif mengikuti program TB Paru

1.6 Keaslian Penelitian

1. (Latif and Tiala, 2022) meneliti tentang “Efektivitas Video Edukasi Melalui Whatsapp dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru”. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Experimental* one grub Pretest-Postets. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil pengujian ditemukan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan berada pada media yang digunakan penelitian ini menggunakan media booklet sedangkan saya menggunakan media poster. Kemudian desain yang digunakan juga berbeda yaitu *Quasi-Experimental* dengan *Pre-Experimental*.
2. (Andarmoyo, 2019) meneliti tentang ”Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimental design: one group pre test and post test design. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita yang dinyatakan positif menderita Tuberkulosis yang berjumlah 30 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit tuberkulosis dengan menggunakan media leaflet terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan, dimana untuk pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang pengetahuan dengan 14 responden dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat penurunan yang signifikan menjadi 4 responden untuk pengetahuan kurang. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling